

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang konstruksi identitas Majelis Muslim Papua (MPP) melalui proses eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi. MPP memiliki peran yang cukup signifikan dalam kehidupan sosial politik di Papua di tengah dominasi Kristen. Muslim dianggap sebagai kelompok yang “tidak berhak” mengambil bagian penting dalam proses kehidupan di Papua. Merespon hal tersebut maka dibentuk wadah “Majelis Muslim Papua” yang bertujuan untuk menghimpun umat muslim ditengah dinamika politik dan sosial pasca otonomi daerah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan studi literatur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konstruksi sosial Majelis Muslim Papua dilalui berdasarkan 3 proses fundamental, pertama konstruksi secara eksternalisasi melalui persebaran muslim di Papua yang dibentuk untuk memperjuangkan kepentingan kelompok Muslim di Papua serta masyarakat secara umum. Kedua, objektifikasi yang menunjukkan bahwa peran MPP tidak hanya sebatas pada kepentingan muslim tetapi juga keterlibatannya dalam Majelis Rakyat Papua terutama keterlibatannya dalam Pilkada di Papua. Sementara pada proses internalisasi bahwa peran Majelis Muslim Papua mampu memberikan gambaran terkait kondisi Papua yang multi agama dan mampu hidup berdampingan dengan agama lainnya.

Kata Kunci: Konstruksi Sosial, Majelis Muslim Papua, Identitas.

ABSTRACT

This study describes the identity construction of the Muslim Council of Papua (MPP) through the process of externalization, objectification and internalization. MPP has a significant role in socio-political life in Papua amid Christian domination. Muslims are considered to be an "unauthorized" group taking an important part in the process of life in Papua. "Muslim Council of Papua" was formed which aimed to gather Muslims the political and social dynamics after regional autonomy. This type of research is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews and literature studies. The results showed that the social construction of the Papuan Muslim Council was passed based on 3 fundamental processes, the first was external construction through the spread of Muslims in Papua which was formed to fight for the interests of Muslim groups in Papua and the general publik. Second, objectification which shows that the role of MPP is not only limited to the interests of Muslims but also its involvement in the Papuan People's Assembly, especially its involvement in the local election in Papua. While in the internalization process, the role of the Papuan Muslim Council is able to provide an overview of the condition of Papua which is multi-religious and able to coexist with other religions.

Keywords: Social Construction, Muslim Council of Papua, identity.